

C.11

ISBN : 978-602-0960-32-6

PROSIDING

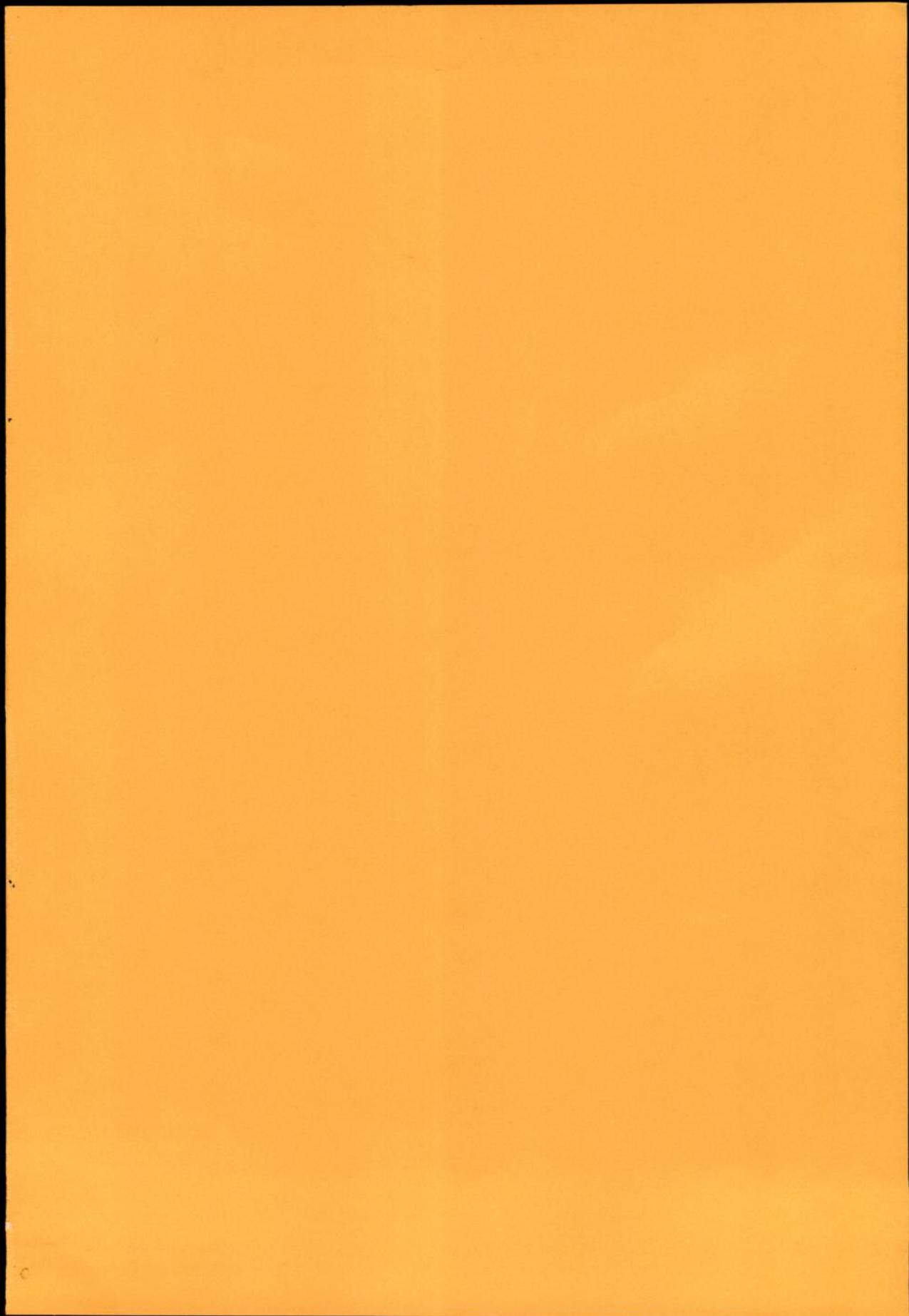
SEMINAR NASIONAL KEINDONESIAAN I

Identitas Keindonesiaan di Tengah
Liberalisasi Ekonomi, Politik,
Pendidikan, dan Budaya

17 Februari
2016

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHIRAGAAAN
(FPPSKR)
Universitas PGRI Semarang





ISBN : 978-602-0960-32-6

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEINDONESIAAN I

Identitas Keindonesiaan di Tengah
Liberalisasi Ekonomi, Politik,
Pendidikan, dan Budaya

17 Februari
2016

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
(FPIPSKR)
Universitas PGRI Semarang



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SUSUNAN PANITIA.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
<i>Makalah Panelis</i>	
MENAFSIR KE-INDONESIA-AN.....	1
Prof. Dr. Mudji Sutrisno SJ.	
MENEGAKKAN MULTIKULTURALISME DEMI NKRI YANG BERMARTABAT DI TENGAH PUSARAN GLOBALISASI.....	12
Dr. Sudharto, MA	
<i>Makalah Subtema Ideologi Pancasila, Politik, dan Hubungan Internasional</i>	
REVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DAN MEMPERKOKOH NASIONALISME INDONESIA	28
Dra. Pebriyenni, M.Si	
PANCASILA DAN PROBLEM IDENTITAS BANGSA	37
Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.	
GOTONG-ROYONG SEBAGAI PONDASI MULTIKULTURALISME INDONESIA	47
Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum	
PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN NASIONALISME DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA	62
Anton Suwito, S.Pd.	
INTERNALISASI IDEOLOGI PANCASILA MELALUI LAGU KEBANGSAAN UNTUK MENCEGAH MEMUDARNYA NASIONALISME	77
Uswatun Hasanah, S.Pd., M.Pd	
URGENSI KAJIAN PANCASILA SECARA FILOSOFIS BAGI PROSES REVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DEMI PENGUATAN KARAKTER BANGSA	89
Sumaryati	
RELEVANSI HERMENEUTIKA FILOSOFIS HANS-GEORG GADAMER BAGI PENGALIAN MAKNA PANCASILA	102
Supriyono Purwosaputro	
MEMIKIRKAN POSISI TAWAR IDENTITAS KE-INDONESIA-AN DALAM TATA HIDUP KAWASAN ASEAN	119
Dr. Hipolitus K. Kewuel	

BER-SYARIAT BER-PANCASILA TELAAH ATAS OTONOMI KHUSUS ACEH DALAM KONTEKS BHINEKA TUNGGAL IKA132 Dadang Aji Permana, M.Hum	132
IDENTITAS KEINDONESIAAN DI TENGAH LIBERALISASI POLITIK: MENEROPONG ISU STRATEGIS KETAHANAN NASIONAL (IDEOLOGI PANCASILA) PASCA REFORMASI152 Hastangka, S.Fil, M.Phil	152
FENOMENA DISINTEGRASI NASIONAL PADA MEDIA SOSIAL169 Andhika Nanda, S.Pd., M.Pd.	169
DINAMIKA PENYELENGGARAAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH SERENTAK177 Eko Wahyono,SH.,M.Hum.,MM	177
IDENTITAS INDONESIA DI TENGAH ARUS <i>ARAB SPRING</i> (Analisis Media)188 M. Ma'ruf. MA	188
SIKHISME DIASPORA, IDENTITAS DAN MINORITAS AGAMA DI INDONESIA212 Ubed Abdilah Syarif S.Fil., M.A.	212
<i>Makalah Subtema Globalisasi, Budaya, dan Multikulturalisme</i> REFORMULASI NILAI-NILAI FILOSOFI MINANG SEBAGAI PENGUAT PEMBENTUKAN KARAKTER234 Dr. Sri Rustiyanti, M. Sn	234
IDENTITAS KEINDONESIAAN PADA <i>PHOTOMOTION GROTEKS GARIK GARINYIAK</i> PENARI KELOMPOK DI TENGAH LIBERALISASI BUDAYA VISUALISASI PERTUNJUKAN242 Dr. Sri Rustiyanti, M.Sn , Dr. Wanda Listiani, M.Ds , Kamelia Grantisia, M.Hum	242
HIPERREALITAS DALAM KARYA TARI INDONESIA KONTEMPORER: INOVASI ATAU SEKEDAR FANTASI TANPA MAKNA?249 Riana D. Sitharesmi, SSn, MA	249
REVITALISASI BAHASA, SASTRA, DAN AKSARA JAWA DI JAWA TENGAH SEBAGAI PENDUKUNG IDENTITAS KEINDONESIAAN DI TENGAH LIBERALISASI EKONOMI, POLITIK, PENDIDIKAN, DAN BUDAYA260 Suyitno YP, Drs., M.Pd.	260
KAJIAN SEMIOTIKA <i>SERAT WICARA KERAS</i> KARYA R. NG. YASADIPURA II KRITIKAN DAN AJARAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SEBUAH BANGSA269 Sunarya, M.Hum	269



REVITALISASI PENANAMAN NILAI LUHUR ISI PUPUH ASMARADANA SERAT WULANG REH KARYA SRI SUSUHUNAN PAKUBUWONO IV.....	287
H.R. Utami, M.Hum	
PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SALAH SATU PILAR PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA	296
Trisna Sukmayadi, S.Pd., M.Pd.	
PROBLEMATIK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DALAM MENJAWAB TANTANGAN GLOBALISASI	312
Dr. Noor Miyono, M.Si	
PERAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER BANGSA DALAM UPAYA MENGHADAPI PERKEMBANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA	323
Nimas Puspitasari, M.Pd	
GLOBALISASI DAN NEOLIBERALISASI PENDIDIKAN DI INDONESIA: KAJIAN TEORETIS DAN PRAKSIS	330
Iin Purnamasari, S.Pd., M.Pd.	
MEMBANGUN HARMONI MASYARAKAT PLURAL MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	339
Mohamad Anas	
MULTIKULTURALISME DI ERA GLOBALISASI DI INDONESIA	358
Nuril Hidayati, S.Fil., M.Hum., M.Phil.	
REVITALISASI PENDIDIKAN POLITIK MULTIKULTURAL DALAM MENGHADAPI LIBERALISASI GLOBAL	371
Dra. Sri Suneki, M.Si	
IDENTITAS KEINDONESIAAN DITENGAH LIBERALISASI EKONOMI, POLITIK, PENDIDIKAN DAN BUDAYA DITINJAU DARI PERSPEKTIF POLITIK HUKUM	380
Dr. Wahyu Widodo, SH., M.Hum.	
KUASA PEREMPUAN JAWA DI TENGAH ERA LIBERALISASI (Dekonstruksi dalam 3 Teks Lagu Dangdut Koplo <i>Ngamen</i>)	389
Yuli Kurniati Werdiningsih, M.Pd	
STUDI TENTANG LINGKUNGAN KELUARGA DAN PERILAKU SOSIAL REMAJA MASYARAKAT NELAYAN GEBANG MEKAR CIREBON	401
Nunu Nurfirdaus	
PENGAMEN "BANG JO" PROBLEMATIKA KEMISKINAN STRUKTURAL SENIMAN TRADISI	411
Nuning Zaidah	

PENANGGULANGAN KEMISKINAN BERBASIS KERARIFAN LOKAL MELALUI GERDU KEMPLING SEBAGAI UPAYA PENGUATAN IDENTITAS KEINDONESIAAN	420
Dra. Rosalina Ginting, M.Si	
DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PENETAPAN KAMPUNG PESINDON SEBAGAI KAMPUNG WISATA BATIK DI KOTA PEKALONGAN	427
Dian Kusumawati, M.Pd. , Prof. Dr. Rusdarti, M.Si., Dr. Eko Handoyo, M.Si	
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PETANI SAWAH PADA LAHAN PERTANIAN TEMBAKAU DI DUSUN SUMURBOTO DESA JUKUNG KECAMATAN BULU KABUPATEN REMBANG	435
Heru Catur MW	
PENEGAKAN HUKUM BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL	446
Dr. Haryono, SH., MH , Sapto Budoyo, SH., MH	
KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PENCAPAIAN TUJUAN NASIONAL: BAHASA INDONESIA SEBAGAI „PENGHELA“ IPTEK DENGAN PEMBENTUKAN ISTILAH MELALUI MEDIA BAHASA	457
Agus Wismanto, S.Pd., M.Pd	
MODEL <i>Spatial Econometrics Multicultural</i> PADA PERTUMBUHAN PENDAPATAN PER KAPITA KABUPATEN BLORA DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN.....	472
Caroline, SE, Msi., Prof. Dr. FX Sugiyanto, MS	
SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI JAWA TENGAH	485
Hawik Ervina Indiworo, SE., MM ; Antono Herry Purnomo Adhi, SE., M.Si; Efriyani Sumastuti, Dr. Ir. MP	
Makalah Subtema Pendidikan, Olahraga	
MODEL PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRATIF MELALUI PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK)	495
Dra. Titik Haryati, M.Si	
PERLUNYA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI AMT UNTUK MENGHASILKAN LULUSAN YANG MANDIRI	509
Martuti	
PRAKTEK PENGASUHAN KEINDONESIAAN DALAM PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK OLEH ORANG TUA YANG EFEKTIF	520
Ririn Ambarini, S.Pd. M.Pd.	
PENGUATAN NILAI KARAKTER RELIGIUS BAGI ANAK MELALUI TPA AL FURQON DESA WIROGUNAN, KECAMATAN KARTASURA, KABUPATEN SUKOHARJO	534
Drs. Suyahman, M.Si, M.H	

PENGARUH SUMBER-SUMBER STRES KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO.....	555
Agung Yatinigrum	
PRAKTIK KEPEMIMPINAN MELAYANI DI LEMBAGA PENDIDIKAN STUDI KASUS DI SMA KOLESE LOYOLA SEMARANG	570
Yosephine Maryati,S.Pd.,MM	
MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI MADRASAH ALIYAH NU BANAT KUDUS	584
Nur Khoiri, M.Ag	
PENDIDIKAN KARAKTER : SOLUSI PENDIDIKAN MORAL BANGSA YANG PALING EFEKTIF	597
Donny Anhar Fahmi, S.Pd., M.Pd.	
REVITALISASI PERAN OLAHRAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SALAH SATU INSTRUMEN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA	603
Tri Ani Hastuti, M. Pd.	
PEMBINAAN RASA KEBANGSAAN MELALUI PENCAKSILAT	611
Nur Rohmah Muktiani	
MELALUI NILAI-NILAI OLYMPISM DALAM OLAHRAGA UNTUK MENGEMBANGKAN INTEGRITAS & KARAKTER	622
Tubagus Herlambang, S.Pd., M.Pd	
MENANAMKAN SIKAP SPORTIVITAS DALAM BERMAIN SEPAKBOLA MELALUI PEMBALAJARAN PENDIDIKAN JASMANI	630
Nurhadi Santoso	
MENINGKATKAN NILAI KEINDONESIAN MELALUI UPACARA BENDERA DI SEKOLAH DASAR	642
Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or	
PENGARUH LATIHAN <i>PLYOMETRICS</i> , <i>WEIGHT TRAINING</i> DAN KEMAMPUAN <i>POWER</i> TERHADAP KECEPATAN TENDANGAN ATLET KARATE DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA SEBAGAI IDENTITAS KEINDONESIAAN	651
Fatkurahman Arjuna, M.Or	
IMPLEMENTASI <i>TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY</i> (TPSR) DALAM PENDIDIKAS JASMANI UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP BERTANGGUNG JAWAB SISWA	667
Fajar Ari Widiyatmoko, M.Pd	

INDUSTRI OLAHRAGA DARI SEGI EKONOMI	681
Utvi Hinda Zhannisa, S.Pd. M.Or	
MAPPING PENGELOLAAN SEKOLAH SEPAKBOLA SE-KABUPATEN SLEMAN	693
Sulistiyono, M.Pd	
PENGGUNAAN <i>SWEDISH MASSAGE</i> SAAT PERTANDINGAN PENCAK SILAT GUNA MEMPERTAHANKAN IDENTITAS BANGSA	707
Buyung Kusumawardhana S.Pd., M.Kes	
PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN MOTORIK DI TAMAN KANAK-KANAK	716
Yudanto	
KINERJA MENGAJAR DOSEN PENJASKESREK FKIP UNSYIAH YANG BERSERTIFIKASI DALAM PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA	728
Masri	
INDUSTRI DAN PENDIDIKAN DI INDONESIA (KAJIAN INDUSTRI OLAHRAGA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH)	737
Nanda Sulistiyo, M.Or.	
PENGEMBANGAN MEDIA LATIHAN SEPAKBOLA MENGGUNAKAN KONSEP BERMAIN KARTU UNTUK ANAK-ANAK	746
Nawan Primasoni, S. Pd, Kor, M.Or	
REVITALISASI PEMBELAJARAN SMES GUNTING SEPAK TAKRAW DENGAN BGM	754
I Ketut Semarayasa	
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR	763
Agus Wiyanto, S.Pd., M.Pd	
FENOMENA OLAHRAGA DALAM PRANATA SOSIAL MASYARAKAT	772
Maftukin Hudah. S.Pd, M.Pd	
GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA	783
Galih Dwi Pradipta. S.Pd, M.Or	
KEPRIBADIAN DALAM OLAHRAGA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA ..	791
Osa Maliki, S.Pd, M.Pd	
STRATEGI GURU PKn DALAM MENEGAKKAN IDENTITAS KEINDONESIAAN DI ERA GLOBALISASI.....	808
Budiarto, S.Pd., M.Si	

REVITALISASI PERAN OLAHRAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SALAH SATU INSTRUMEN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA

Tri Ani Hastuti, M. Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan-UNY
tri_anihastuti@uny.ac.id
triafikuny@yahoo.com

Abstrak

Olahraga pendidikan (pendidikan jasmani) mempunyai korelasi atau berkaitan erat dengan ruang social yang sangat luas dan majemuk. Namun dalam strata keilmuan yang berkembang saat ini pendidikan jasmani diletakkan posisi di bawah ilmu yang lain. Kultur atau iklim sekolah menganggap bahwa pendidikan jasmani dianggap kurang penting. Beberapa fakta di lapangan ditemukan bahwa pemenuhan kebutuhan akan keberlangsungan pendidikan jasmani di sekolah sering diabaikan dan kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah, dinas bahkan oleh pemerintah. Tercapainya tujuan pendidikan jasmani tidak lepas dari adanya guru yang profesional, kurikulum, lingkungan, dan sarana prasarana yang memadai. Bukan sesuatu yang tidak mungkin, melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang berkualitas merupakan bagian pembangunan sumber daya manusia dan sekaligus investasi sumber daya manusia Indonesia.
Kata Kunci : revitalisasi, olahraga pendidikan, sumber daya manusia

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian masalah sampai saat ini di Indonesia. Jika kita melakukan refleksi kita akan mendapat kenyataan bahwa berbagai kajian dan penelitian dalam pendidikan jasmani selama ini masih berpusat pada dimensi teknis semata. Sebenarnya pendidikan jasmani mempunyai korelasi atau berkaitan erat dengan ruang social yang sangat luas dan majemuk. Dalam strata keilmuan yang berkembang saat ini pendidikan jasmani diletakkan posisi di bawah ilmu yang lain. Mengapa demikian? Kultur atau iklim sekolah menganggap bahwa pendidikan jasmani dianggap kurang penting. Beberapa fakta di lapangan ditemukan bahwa pada jam-jam pelajaran pendidikan jasmani sering digunakan untuk kegiatan yang sifatnya non akademik. Selain itu pemenuhan kebutuhan akan keberlangsungan pendidikan jasmani di sekolah sering diabaikan dan kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah, orang tua, dinas bahkan oleh pemerintah.

Tujuan pendidikan jasmani dapat dicapai dengan adanya berbagai faktor penunjang, salah satu diantaranya adalah sumber daya manusia. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia yang masih rendah, baik secara akademis maupun nonakademis, menyebabkan belum seluruh masyarakat Indonesia dapat berpartisipasi menyumbangkan potensinya

dalam pelaksanaan pembangunan sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing.

Dalam peta pendidikan kita, terlihat bahwa Indonesia memiliki daya saing yang rendah, urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei oleh Political dan Economic Risk Consultant (PERC), Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia. Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah itu juga ditunjukkan data Balitbang Depdiknas (2011) bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Primary Years Program (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Middle Years Program (MYP). Dan dari 8.036 SMA ternyata hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Diploma Program (DP). Makna dari data-data itu adalah terdapat masalah yang mendasar dalam pendidikan di Indonesia, yaitu paradigma yang mendasari keseluruhan penyelenggaraan sistem pendidikan.

Untuk itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting dan diperlukan. Sebab, keberhasilan pembangunan hanya dapat tercapai jika masyarakat berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pembangunan. Dengan kualitas SDM yang tinggi persoalan-persoalan bangsa Indonesia setahap demi setahap dapat terselesaikan dengan baik. Untuk menilai kualitas SDM suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Mereka menganggap kebodohan adalah musuh kemajuan dan kejayaan bangsa, oleh karena itu harus diperangi dengan mengadakan revolusi pendidikan.

Realita saat ini bahwa pendidikan Indonesia saat ini masih jauh dari tujuan yang diharapkan. Namun demikian diperlukan sikap optimis dengan masuknya era globalisasi termasuk didalamnya sector pendidikan yang ditandai antara lain pada tahun 1994, ketika pemerintah menyatakan secara resmi menjadi anggota Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Tahun 2005 Indonesia juga ikut menandatangani General Agreement of Trade in Service (GATS) yang mengatur liberalisasi perdagangan pada 12 sektor jasa, salah satunya adalah pendidikan. Dan pada tahun 2015 keluarnya kesepakatan pemerintah mengenai MEA (Masyarakat Ekonomi Asean).

PEMBAHASAN

Olahraga Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Siskornas), olahraga terdiri dari tiga pilar, yaitu Olahraga pendidikan, Olahraga Rekreasi, dan olahraga prestasi. Siskornas Bab I tentang

Ketentuan Umum, pasal 10 dinyatakan bahwa Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Olahraga pendidikan mempunyai dasar, fungsi dan tujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Uraian diatas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dimana pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Arma Abdoelah (1990: 22) menyatakan bahwa pendidikan jasmani bagian dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organic, neuro muskuler, intelektual dan emosional. Selanjutnya Engkos Kosasih (1994: 1) menyatakan Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan,kecerdasan, dan pembentukan watak. Tidak bisa dipungkiri dalam hal ini bahwa kedudukan pendidikan jasmani adalah sama dengan pendidikan yang lain seperti matematika, biologi, dan lain sebagainya. Nixon dan Jewett (1980) dalam Agus Kristiyanto (2012: 13) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan keseluruhan yang menggunakan kemampuan gerak individu secara sukarela, tetapi bermakna langsung terhadap perkembangan mental, emosional, dan social. Konsekuensinya, pendidikan jasmani harus dirancang secara khusus untuk memberikan pengaruh yang baik terhadap jasmani, emosi, social, dan intelektual. Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang dilakukan sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan dan pembentukan watak (Depdiknas, 2003). Menurut Steffen Reiche dalam Rusli Lutan (2001: 47) Pendidikan jasmani adalah landasan bagi olahraga kompetitif dan pertandingan olahraga dalam olimpiade. Melalui aktifitas jasmani dan keterampilan gerak dasar yang dilaksanakan dengan intensitas yang cukup keras, pendidikan jasmani juga mengandung kemaslahatan dari dimensi social seperti bidang pendidikan lainnya.

Pendidikan jasmani bertujuan untuk mencapai pendidikan yang bersifat holistic, tidak menekankan pada pencapaian prestasi tetapi merupakan wahana pendidikan yang bersifat menyeluruh. Menurut Annarino, Cowll, dan Hazelton (1980) menyatakan bahwa aspek-aspek yang dikembangkan pendidikan jasmani sebagai bagian dari proses pendidikan adalah (1) physical domain, (2) Psycomotor

domain, (3) cognitive domain, dan (4) affective domain. Secara spesifik pendidikan jasmani bermakna (1) pendidikan untuk jasmani, (2) pendidikan melalui aktifitas jasmani. Pendidikan untuk jasmani mengandung arti bahwa pendidikan untuk meningkatkan kualitas jasmani atau pengembangan fisik dan keterampilan siswa misalnya kekuatan, kecepatan, daya tahan dan sebagainya serta menggunakan sarana cabang-cabang olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Pendidikan melalui aktifitas jasmani maksudnya adalah aktifitas jasmani dipergunakan alat/cara untuk mencapai tujuan pendidikan yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal tersebut relevan dengan pendapat Wuest dan Bucher dalam Sukadiyanto (2008: 3) yang menyatakan bahwa olahraga berfungsi sebagai sarana untuk (1) penyaluran emosi, (2) penguatan identitas, (3) control social, (4) sosialisasi, (5) agen perubahan, (6) penyaluran kata hati, dan (7) mencapai keberhasilan, Dalam hal ini pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu mengembangkan aspek fisik, psikomotor, kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani dimanifestasikan dalam mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sejak dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas bahkan Perguruan Tinggi. Melalui pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menunjukkan dampak dari pendidikan tersebut terhadap pembangunan secara nasional.

Peranan pendidikan jasmani dalam menghadapi era globalisasi antara lain adalah tujuan pendidikan jasmani dalam cakupan pendidikan kecakapan hidup yaitu pada perkembangan social emosional (Hari Amirullah Rachman, 2009:26). Dalam artikelnya menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga begitu kaya dengan adegan pengalaman yang membutuhkan pertimbangan dan keputusan social. Agar adegan/interaksi tersebut dapat dilakoni dengan baik maka guru pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut.

Agus Kristiyanto (2012: 13) menyatakan bahwa tugas kurikuler seorang guru adalah menjadi inspirator, motivator, katalisator, dan innovator melalui proses pembelajaran yang berupa pengalaman-pengalaman gerak yang menjadi isi pendidikan jasmani meliputi semua aktivitas fisik yang memiliki nilai-nilai edukasi, termasuk didalamnya mengajar materi olahrag.

Lebih lanjut, Hari Amirullah Rachman (2009: 27). Menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani yang terkait dengan tujuan kecakapan hidup adalah: pertama, memberdayakan asset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos), dan pengalaman (patos), nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga keberlangsungan hidup dan perkembangannya. Kedua, memberikan wawasan

yang luas tentang pengembangan karir, orientasi karir, dan penyiapan karir. Ketiga memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus. Keempat, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dengan mendorong peningkatan kemandirian. Kelima, memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari, misalnya kesehatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, lingkungan social dan fisik, narkoba, kekerasan, dan kemajuan iptek.

Dengan demikian apabila pendidikan jasmani disampaikan dengan benar dan professional serta selaras dan harmonis dengan pendidikan yang lain bukan sesuatu yang mustahil akan menghasilkan insane atau individu yang tangguh dan siap merespon masa depan yang sangat kompetitif.

Sumber Daya Manusia

Pendidikan merupakan sebagian kehidupan dari masyarakat dan sekaligus sebagai dinamisator masyarakat itu sendiri. Sebagian besar kalangan pendidikan mengetahui bahwa betapa sektor pendidikan selalu terbelakang dalam berbagai sektor pembangunan lainnya, bukan saja karena sektor itu lebih dilihat sebagai sektor konsumtif, juga karena "by definition" pendidikan adalah penjaga status quo masyarakat itu sendiri (H.A.R. Tilaar, 2004; 80). Dalam konsep pembangunan, SDM Indonesia ke depan diarahkan kepada manusia seutuhnya. Kualitas SDM dapat diukur seberapa besar SDM memberikan kemanfaatan kepada lingkungan organisasi secara internal maupun eksternal dalam konteks simbiosis mutualisme.

Disamping itu, diyakini bahwa pendidikan merupakan salah satu alat atau instrumen untuk menghasilkan perubahan pada diri manusia itu sendiri. Melalui pendidikan diharapkan manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang sesuai/tidak sesuai atau yang belum diketahuinya melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan hak setiap warga negara. Namun demikian, hak untuk memperoleh pendidikan harus diikuti oleh kesempatan dan kemampuan serta kemauan diri individu, keluarga dan masyarakat. Uraian tersebut memberikan gambaran yang dapat dilihat dengan jelas pentingnya peranan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar sejajar dengan manusia lain, baik secara regional, nasional, maupun internasional (*Global*).

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat. Oleh karena itu, tepatlah kiranya jika pendidikan dikatakan sebagai investasi sumber daya manusia (*human investment*). (Daryo Susmanto, 2012). Investasi dalam bidang pendidikan memiliki banyak fungsi. Fungsi tersebut terdiri atas fungsi

teknis ekonomis, fungsi sosial-kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya, dan fungsi kependidikan.

- a. Dalam fungsi teknis ekonomis, pendidikan dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi (teori modal manusia). Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, semakin tinggi produktivitas dan hasil ekonomi nasionalnya akan tumbuh lebih tinggi..
- b. Dalam fungsi sosial-kemanusiaan investasi pendidikan merujuk pada kontribusi pendidikan terhadap perkembangan manusia dan hubungan sosial pada berbagai tingkat sosial yang berbeda. Misalnya, pada tingkat individual pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan dirinya secara psikologis, sosial, fisik dan membantu siswa mengembangkan potensinya semaksimal mungkin.
- c. Dalam fungsi politis investasi pendidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan politik pada tingkatan sosial yang berbeda. Misalnya pada tingkat individual, pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang positif untuk melatih warganegara yang benar dan bertanggung jawab. Orang yang berpendidikan diharapkan lebih mengerti hak dan kewajibannya sehingga wawasan dan perilakunya semakin demokratis.
- d. Dalam fungsi budaya investasi pendidikan merujuk pada sumbangan pendidikan pada peralihan dan perkembangan budaya pada tingkatan sosial yang berbeda. Pada tingkat individual, pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, kesadaran estetis serta untuk bersosialisasi dengan norma-norma, nilai-nilai dan keyakinan sosial yang baik. Orang yang berpendidikan diharapkan lebih mampu menghargai atau menghormati perbedaan dan pluralitas budaya sehingga memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap keanekaragaman budaya. Dengan demikian semakin banyak orang yang berpendidikan diharapkan akan lebih mudah terjadinya akulturasi budaya yang selanjutnya akan terjadi integrasi budaya nasional atau regional.
- e. Dalam fungsi kependidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda. Pada tingkat individual pendidikan membantu siswa belajar cara belajar dan membantu guru cara mengajar. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat (*life long learning*), selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu, pengetahuan serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar.

Itulah sebabnya mengapa pembangunan sumber daya manusia dilaksanakan melalui peningkatan pendidikan sehingga pendidikan dikatakan sebagai investasi sumber daya manusia. Investasi di bidang sumber daya manusia adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Investasi ini berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi modal manusia melalui pendidikan di negara berkembang sangat diperlukan walaupun investasi di bidang pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Secara makro, manfaat dari investasi ini baru dapat dirasakan setelah puluhan tahun.

Investasi dalam hal ini adalah mengorbankan aset yang dimiliki sekarang guna mendapatkan aset pada masa mendatang yang tentu saja dengan jumlah yang lebih besar. Investasi juga merupakan komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode pada masa mendatang. Investasi dalam pendidikan jasmani adalah pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh individu atau keluarganya ditambah dengan biaya yang dianggarkan oleh pemerintah dalam rangka mendapatkan aset kesehatan dimasa depan yang lebih baik. Dalam hal ini membutuhkan kesadaran dari semua elemen masyarakat sehingga menjadi suatu kebiasaan dan budaya hidup sehari-hari.

PENUTUP

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui interaksi pengalaman belajar kepada peserta didik yang berupa aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, social dan moral. Pengalaman belajar tersebut diarahkan untuk membina dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan dan pengembangan SDM adalah proses sepanjang hayat yang meliputi berbagai bidang kehidupan karena pengembangan SDM bukanlah sebatas menyiapkan manusia yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang cocok dengan dunia kerja pada saat ini, melainkan juga manusia yang mampu, mau, dan siap belajar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani yang dimanifestasikan dalam pembelajaran di sekolah diharapkan mampu menciptakan insan atau individu yang tangguh dan siap merespon masa depan yang sangat kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Kristiyanto. (2012). *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Perkasa.

- Annarino, Anthony A,m Cowell, Charles C, and Hazelton,, Helen W. (1990). *Curriculum Theory And Design in Physical Education*. ST Louis: The CV Mosby Publication
- Arma Abdoclah. (1990). *Upaya Pembinaan Prestasi Atlet. Antara Seharusnya dan Hambatannya*. Yogyakarta: fakultas Psikologi UGM
- Depdiknas, (2003). Buku III. Jakarta
- Engkos Kosasih. (1994). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga
- H.A.R. Tilaar. (2004). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Hari Amirullah Rachman. (2012) Dimensi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY
- <http://daryosusmanto.blogspot.co.id/2012/06/investasi-sumber-daya-manusia.html>
diunduh hari kamis 4 Februari 2016, pukul 15.46. WIB
- Rusli Lutan. (2001). *Pembaharuan Pendidikan Jasmani di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Olahraga Depdiknas.
- Sukadiyanto. (2008). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Guru SD/MI. *Makalah*. Kulonprogo: Dinas Pendidikan Kulonprogo.
- Undang-undang republik indonesia Nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem keolahragaan nasional

